

## Analisis Rasio Likuiditas Dan Rasio Profitabilitas dalam Mengukur Kinerja Keuangan Pada Koperasi Cahaya Phinisi Nusantara

<sup>1</sup> Mardiana Ibrahim , <sup>2</sup> Andi Bintang Balele , <sup>3</sup> Arman K.,  
<sup>1,2,3</sup> Universitas Cokroaminoto Makassar, Indonesia

Alamat: Jl. Perintis Kemerdekaan KM. 11 Makassar  
Korespondensi penulis: [mardianaibrahim1@gmail.com](mailto:mardianaibrahim1@gmail.com)

**Abstract.** *The activities of the Cahaya Phinisi Nusantara PT Bank Sulselbar cooperative can be measured based on the cooperative's financial performance. The good and bad financial performance of a cooperative can be assessed through financial reports in the form of a balance sheet or cooperative profit and loss report which is presented regularly. The aim of this research is to obtain an in-depth overview of Liquidity Ratio Analysis and Profitability Ratios in measuring financial performance in cooperatives. The research approach used is quantitative research with a descriptive approach. The descriptive method is a method used to collect, classify, analyze and interpret data related to the problem and compare it with the actual situation at the Cahaya Phinisi Nusantara Cooperative PT Bank Sulselbar and then draw conclusions. Analysis of Profitability Ratios at the Cahaya Phinisi Nusantara Cooperative PT. Bank Sulselbar in terms of the average value of Return On Assets (ROA) of four point forty three percent (4.43%) and Return On Equity (ROE) of five point eighty six percent (5.86%) where the value of the benchmark and determining the cooperative health predicate is five percent (5%) which indicates that it is not good at optimizing its own capital and investment in generating net profits.*

**Keywords:** *Liquidity Ratio, Profitability Ratio, Financial Performance*

**Abstrak.** Aktivitas koperasi Cahaya Phinisi Nusantara PT.Bank sulselbar dapat diukur berdasarkan kinerja keuangan koperasi tersebut. Baik dan buruknya kinerja keuangan koperasi dapat dinilai melalui laporan keuangan yang berupa neraca atau laporan laba rugi koperasi yang disajikan secara teratur. Tujuan dalam penelitian ini adalah untuk memperoleh gambaran secara mendalam mengenai Analisis Rasio Likuiditas dan Rasio Profitabilitas dalam mengukur kinerja keuangan pada koperasi. Pendekatan penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif dengan pendekatan deskriptif. Metode deskriptif adalah suatu metode yang digunakan untuk mengumpulkan, mengklasifikasi, menganalisa serta menginterpretasikan data yang berhubungan dengan masalah dan membandingkan dengan keadaan yang sebenarnya pada Koperasi Cahaya Phinisi Nusantara PT.Bank Sulselbar kemudian mengambil kesimpulan. Analisis Rasio Profitabilitas pada Koperasi Cahaya Phinisi Nusantara PT.Bank Sulselbar ditinjau dari nilai rata-rata *Return On Asset (ROA)* sebesar empat koma empat puluh tiga persen (4.43%) dan *Return On Equity (ROE)* sebesar lima koma delapan puluh enam persen (5.86%) yang dimana nilai dari tolak ukur dan penetapan predikat kesehatan koperasi sebesar lima persen (5%) yang menandakan kurang baik dalam pengoptimalan modal sendiri serta investasi dalam menghasilkan laba bersih.

**Kata kunci:** Rasio Likuiditas, Rasio Profitabilitas, Kinerja Keuangan

### LATAR BELAKANG

Saat ini Perkembangan koperasi yang semakin pesat dipengaruhi oleh masyarakat yang semakin mengetahui manfaat dari adanya koperasi yang dapat membantu perekonomian serta mengembangkan kreatifitas masing-masing anggota. Lembaga koperasi diyakini sangat sesuai dengan budaya dan tata kehidupan bangsa Indonesia, dengan adanya koperasi diharapkan dapat menopang perekonomian Indonesia baik saat perekonomian menurun dan perekonomian stabil. Hal ini terkandung dalam tujuan dasar ekonomi Indonesia, yaitu pasal 33 Undang- Undang Dasar 1945. Dalam koperasi juga terdapat pos-pos keuangan yang nantinya digunakan dalam penyusunan pelaporan keuangannya pada rapat anggota tahunan. Menurut pasal 1 UU No. 25 Tahun 1992, koperasi adalah badan usaha yang beranggotakan seseorang atau badan hukum

*Received: Agustus, 2022; Accepted: September 30, 2022; Published: September 30, 2022;*

\* Mardiana Ibrahim , [mardianaibrahim1@gmail.com](mailto:mardianaibrahim1@gmail.com) ---

koperasi dengan melandaskan kegiatannya berdasarkan prinsip koperasi sekaligus sebagai gerakan ekonomi rakyat yang berdasar atas asas kekeluargaan.

Aktivitas koperasi Cahaya Phinisi Nusantara PT.Bank sulselbar dapat diukur berdasarkan kinerja keuangan koperasi tersebut. Baik dan buruknya kinerja keuangan koperasi dapat dinilai melalui laporan keuangan yang berupa neraca atau laporan laba rugi koperasi yang disajikan secara teratur.

Tujuan dalam penelitian ini adalah untuk memperoleh gambaran secara mendalam mengenai Analisis Rasio Likuiditas dan Rasio Profitabilitas dalam mengukur kinerja keuangan pada koperasi.

## **KAJIAN TEORITIS**

### **Pengertian Koperasi**

Koperasi adalah suatu badan usaha yang berbadan hukum dan berlandaskan berdasarkan asas kekeluargaan dan juga asas demokrasi ekonomi serta terdiri dari beberapa anggota didalamnya. Koperasi merupakan salah satu kegiatan organisasi ekonomi yang bekerja dalam bidang gerakan potensi sumber daya yang memiliki tujuan untuk mensejahterakan anggotanya.

Sumber daya ekonomi yang ada dalam koperasi terbatas sehingga lebih mengutamakan kesejahteraan dan kemajuan anggotanya terlebih dahulu. Agar suatu koperasi bisa berjalan lancar, koperasi harus bisa bekerja secara efisien dan mengikuti adanya prinsip dan kaidah ekonomi yang ada.

Adapun pengertian koperasi menurut ahli dan undang-undang sebagai berikut:

1. Dr. Fay ( 1980 ).

Koperasi adalah suatu perserikatan dengan tujuan berusaha bersama yang terdiri atas mereka yang lemah dan diusahakan selalu dengan semangat tidak memikirkan dari sendiri sedemikian rupa, sehingga masing-masing sanggup menjalankan kewajibannya sebagai anggota dan mendapat imbalan sebanding dengan pemanfaatan mereka terhadap organisasi.

2. M. Margono Djojohadikoesoemo.

Koperasi adalah perkumpulan manusia seorang-seorang yang dengan sukanya sendiri hendak bekerja sama untuk memajukan ekonomi.

3. Undang-undang (UU) Nomor 25 Tahun 1992.

Tentang Perkoperasian, pada Pasal 1 dijelaskan, koperasi adalah badan usaha yang beranggotakan orang-seorang atau badan hukum koperasi dengan melandaskan

kegiatannya berdasar prinsip koperasi, sekaligus sebagai gerakan ekonomi rakyat atas asas kekeluargaan.

4. Undang-undang (UU) Nomor 17 Tahun 2012.

Dalam Pasal 1 ayat (1) Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945 Koperasi adalah badan hukum yang didirikan oleh orang perseorangan atau badan hukum Koperasi, dengan pemisahan kekayaan para anggotanya sebagai modal untuk menjalankan usaha, yang memenuhi aspirasi dan kebutuhan bersama di bidang ekonomi, sosial, dan budaya sesuai dengan nilai dan prinsip Koperasi.

### **Pengertian Analisis Rasio Keuangan**

Rasio keuangan merupakan alat analisis untuk menjelaskan hubungan tertentu antara elemen yang satu dengan elemen yang lainnya dalam suatu laporan keuangan (*financial statement*). Analisis rasio keuangan merupakan salah satu teknik dalam menganalisis laporan keuangan untuk menilai kinerja keuangan suatu perusahaan dengan menghubungkan berbagai perkiraan yang terdapat pada laporan keuangan dalam bentuk rasio keuangan yang menjelaskan kepada penganalisis mengenai keadaan atau posisi keuangan suatu perusahaan. Pengertian Analisis rasio keuangan menurut Subramanyam dan Wild (2012:4) yaitu: Analisis rasio keuangan adalah Bagian dari analisis bisnis atas prospek dan risiko perusahaan untuk kepentingan pengambilan keputusan dengan menstrukturkan tugas analisis melalui evaluasi atas bisnis lingkungan perusahaan, strateginya, serta posisi dan kinerja keuangannya.

### **Manfaat Analisis Rasio Keuangan**

Manfaat analisis rasio keuangan menurut Fahmi (2014:47) yaitu:

1. Analisis rasio keuangan sangat bermanfaat untuk dijadikan sebagai alat menilai kinerja dan prestasi perusahaan
2. Analisis rasio keuangan sangat bermanfaat bagi pihak manajemen sebagai rujukan untuk membuat perencanaan
3. Analisis rasio keuangan dapat dijadikan sebagai alat untuk mengevaluasi kondisi suatu perusahaan dari perspektif keuangan
4. Analisis rasio keuangan juga bermanfaat bagi para kreditor dapat digunakan untuk memperkirakan potensi risiko yang dihadapi dikaitkan dengan adanya jaminan kelangsungan pembayaran bunga dan pengembalian pokok pinjaman.
5. Analisis rasio keuangan dapat dijadikan sebagai penilaian bagi pihak *stakeholder* organisasi.

### **Teknik Analisis Rasio Keuangan**

Menurut Farah Margaretha (2014:50), penganalisaan rasio keuangan ada beberapa cara diantaranya:

1. Analisis horizontal (*trend analysis*), yaitu membandingkan rasio-rasio keuangan perusahaan dari tahun-tahun yang lalu dengan tujuan agar dapat dilihat trend dari rasio-rasio perusahaan selama kurun waktu tertentu.
2. Analisis vertikal, yaitu membandingkan data rasio keuangan perusahaan dengan rasio semacam dari perusahaan lain yang sejenis atau industri untuk waktu yang sama.

### **Pengertian Rasio Likuiditas**

Likuiditas adalah merupakan kemampuan untuk menunjukkan suatu perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangannya yang harus segera dipenuhi, atau kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangan pada saat ditagih. Perusahaan yang mampu memenuhi kewajiban keuangannya tepat pada waktunya berarti perusahaan tersebut dalam keadaan “likuid”, dan perusahaan dikatakan mampu memenuhi kewajiban keuangan tepat pada waktunya apabila perusahaan tersebut mempunyai alat pembayaran ataupun aktiva lancar yang lebih besar dari pada hutang lancarnya atau hutang jangka pendek. Sebaliknya kalau perusahaan tidak dapat segera memenuhi kewajiban keuangannya pada saat ditagih, berarti perusahaan tersebut tidak dalam keadaan likuid.

Menurut Kasmir (2014:129) menyebutkan “Rasio likuiditas (*liquidity ratio*) merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban (utang) jangka pendek.” Sedangkan menurut Periansya (2015:37) menyatakan “Rasio likuiditas mengukur kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban finansial jangka pendek. Rasio likuiditas dapat dihitung berdasarkan informasi modal kerja dari pos-pos aset lancar dan hutang lancar”.

### **Jenis-jenis Rasio Likuiditas**

Sesuai dengan tujuan yang hendak dicapai, untuk menilai kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya, namun dalam hal tersebut rasio likuiditas terbagi atas beberapa jenis rasio yang mencakup rasio likuiditas lebih spesifik.

Menurut Harahap (2016) jenis-jenis rasio likuiditas terdiri dari sebagai berikut :

1. Rasio Lancar (*Current Ratio*). Rasio ini menunjukkan sejauh mana aktiva lancar dapat menutupi kewajiban kewajiban lancar. Semakin besar perbandingan aktiva lancar dengan hutang lancar semakin tinggi kemampuan perusahaan menutupi kewajiban jangka pendeknya.

$$\text{Rasio Lancar} = \frac{\text{Aktiva lancar}}{\text{Kewajiban lancar}} \times 100\%$$

Jika rasio lancar menunjukkan perbandingan 1:1 atau 100% berarti aktiva lancar bisa melunasi kewajiban jangka pendek.

2. Rasio Cepat (*Quick Ratio*). Rasio ini menunjukkan perbandingan antara aktiva lancar dikurang persediaan dengan utang lancar. Apabila menggunakan rasio cepat untuk menentukan tingkat likuiditas, maka secara umum dapatlah dikatakan bahwa suatu perusahaan yang mempunyai *Quick Ratio* kurang dari 1:1 atau 100% dianggap kurang baik tingkat Likuiditasnya. Rasio ini dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$\text{Rasio Cepat} = \frac{\text{Aktiva lancar} - \text{Persediaan}}{\text{Kewajiban lancar}} \times 100\%$$

3. Rasio Kas (*Cash Ratio*). Jenis rasio satu ini tidak mengukur likuiditas aset perusahaan tapi hanya mengukur kemampuan perusahaan berdasarkan jumlah uang yang ada pada perusahaan dan kemampuannya dalam melunasi kewajiban jangka pendek perusahaan. Rasio uang dan kewajiban optimalnya 1:1 artinya jika rasio kas memiliki nilai satu (1) berarti perusahaan bisa melunasi kewajibannya dengan menggunakan sumber kasnya saja, tanpa harus melikuidasi aset lainnya.

$$\text{Rasio Kas} = \frac{\text{Kas} + \text{Surat berharga}}{\text{Utang lancar}} \times 100\%$$

### **Pengertian Rasio Profitabilitas.**

Rasio profitabilitas merupakan rasio yang menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan atau laba dalam suatu periode tertentu. Sedangkan menurut Periansya (2015:42) menyatakan “Rasio profitabilitas atau rasio keuntungan mengukur seberapa besar kemampuan perusahaan memperoleh laba dalam hubungan dengan penjualan, asset maupun laba dan modal sendiri”. Profitabilitas adalah kemampuan suatu perusahaan dalam memperoleh laba untuk meningkatkan nilai pemegang saham. Tingkat profitabilitas yang semakin tinggi mencerminkan kemampuan entitas dalam menghasilkan laba yang semakin tinggi. Profitabilitas sangat penting digunakan untuk mempertahankan kelangsungan hidup perusahaan serta menunjukkan bahwa perusahaan mempunyai prospek yang baik dimasa depan. Oleh sebab itu, perusahaan atau badan usaha akan senantiasa meningkatkan profitabilitas karena semakin tinggi tingkat kinerja perusahaan dalam mengelola aset serta semakin tinggi pula keberlangsungan hidup perusahaan tersebut. Profitabilitas perusahaan merupakan salah satu dasar penilaian kondisi suatu perusahaan, untuk dibutuhkan suatu alat analisis untuk bisa menilainya. Alat nalisis yang dimaksud adalah rasio keuangan. Rasio profitabilitas mengukur efektivitas manajemen berdasarkan hasil pengambilan yang diperoleh dari penjualan dan investasi.

Menurut Munawir (2010:33) “Rasio profitabilitas adalah menunjukkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba selama periode tertentu”, semakin tinggi nilai rasio profitabilitas maka menunjukkan keadaan yang baik.

### **Jenis-jenis Rasio Profitabilitas**

Menurut Kasmir (2016:199) menyatakan dalam praktiknya, jenis-jenis rasio profitabilitas yang umum digunakan adalah :

1. Margin Laba Kotor (*Gross Profit Margin*). *Gross Profit Margin* (GPM) adalah rasio digunakan untuk mengetahui presentase laba kotor yang memperlihatkan hubungan antara penjualan dan beban pokok, mengukur kemampuan perusahaan untuk mengendalikan biaya persediaan atau biaya operasi barang maupun untuk mengendalikan biaya persediaan. Rasio ini dapat diukur dengan rumus :

$$GPM = \frac{\text{Total penjualan} - \text{Harga pokok penjualan}}{\text{Total penjualan bersih}} \times 100 \%$$

2. Margin Laba Bersih (*Net Profit Margin*). *Net Profit Margin* (NPM) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur besarnya presentase laba bersih atas penjualan bersih. NPM dijadikan tolak ukur untuk mengetahui seberapa mampu perusahaan memperoleh laba yang optimal dari hasil penjualan. Rasio ini dapat diukur dengan rumus:

$$NPM = \frac{\text{Laba bersih}}{\text{Penjualan bersih}} \times 100 \%$$

3. Margin Laba Operasional (*Operating profit margin*). *Operating Profit Margin*(OPM) digunakan untuk mengukur kemampuan tingkat keuntungan bersih yang diperoleh tiap rupiah penjualan untuk menutupi harga pokok penjualan dan biaya operasi. Rasio ini bermanfaat untuk mengukur keseluruhan efektivitas operasional perusahaan. Jadi, rasio ini dijadikan tolak ukur untuk mengetahui tingkat keefektifan operasional perusahaan yang dinilai dari tingkat keuntungan bersih yang diperoleh tiap rupiah penjualan untuk menutupi harga pokok penjualan dan biaya operasi.

$$OPM = \frac{\text{Laba operasional}}{\text{Total penjualan}} \times 100 \%$$

4. Hasil Pengembalian atas Asset (*Return On Assets*). *Return On Assets* (ROA) merupakan salah satu rasio profitabilitas yang menggambarkan kemampuan perusahaan menghasilkan keuntungan dengan memanfaatkan aset yang ada. Aset yang dimaksud adalah keseluruhan harta perusahaan yang berasal dari modal sendiri maupun modal asing yang telah dirubah perusahaan menjadi aktiva atau aset yang digunakan untuk

kelangsungan kegiatan operasional perusahaan. “*Return on assets (ROA)* merupakan perbandingan antara laba bersih dengan total aktiva untu mengukur tingkat pengembalian investasi atau *Return on Investment* “. (*ROI*) “Rasio *Return on investment* merupakan salah satu rasio profitabilitas yang dimaksudkan untuk mengukur kemampuan perusahaan dengan keseluruhan dana yang ditanamkan dalam aktiva yang digunakan untuk operasinya perusahaan untuk menghasilkan keuntungan”. Berdasarkan uraian diatas, dapat disimpulkan bahwa *Return on Assets (ROA)* adalah rasio yang dijadikan tolak ukur untuk mengetahui seberapa mampu perusahaan memperoleh laba yang optimal dengan memanfaatkan aktiva yang ada. Rasio ini dapat diukur dengan rumus :

$$ROA = \frac{\text{Laba bersih}}{\text{Total aset}} \times 100 \%$$

5. Hasil Pengembalian atas *Ekuitas (Return On Equity)*. *Return On Equity (ROE)* merupakan rasio pengukuran terhadap penghasilan yang dicapai bagi pemilik perusahaan (baik pemegang saham biasa maupun pemegang saham preferred) atas modal yang diinvestasikan pada perusahaan. Semakin tinggi ROE maka semakin tinggi pula penghasilan yang diterima pemilik perusahaan yang berarti pula semakin baik kedudukannya dalam perusahaan. Rasio ini dapat diukur dengan rumus :

$$ROE = \frac{\text{Laba bersih}}{\text{Total modal}} \times 100 \%$$

Berdasarkan uraian diatas, dapat disimpulkan bahwa Sehingga akan meningkat kepercayaan investor untuk menanamkan modalnya yang lebih besar pada perusahaan tersebut.

### **Pengertian Kinerja Keuangan**

Secara umum, kinerja (*performance*) mencerminkan suatu gambaran mengenai keberhasilan atau kegagalan dari suatu organisasi dalam melaksanakan tugasnya untuk mencapai tujuan yang ditetapkan oleh organisasi tersebut. Menurut (Fahmi, 2012) menyatakan kinerja keuangan adalah suatu analisis yang dilakukan untuk melihat sejauh mana suatu perusahaan telah melaksanakan dengan menggunakan aturan-aturan pelaksanaan keuangan dengan baik dan benar.

Aspek utama dari kinerja keuangan yaitu tercapainya keseimbangan yang baik antara hutang dan ekuitas. Hutang mempunyai peranan penting dalam perekonomian. Pemerintah, pengusaha bahkan perorangan membiayai banyak bisnisnya menggunakan hutang. Kinerja keuangan perusahaan atau koperasi dapat diukur berdasarkan rasio keuangan dengan analisis rasio Likuiditas dan analisis rasio Profitabilitas. Kinerja merupakan keberhasilan yang dicapai

suatu perusahaan dalam tahun tertentu yang menunjukkan tingkat kesehatan perusahaan tersebut. Kinerja merupakan salah satu hal yang harus diperhatikan karena dapat mencerminkan kemampuan perusahaan dalam mengelola dan mengalokasikan sumber daya yang mereka miliki. Kinerja keuangan merupakan penilaian sifat manusia dalam suatu ruang lingkup organisasi untuk mencapai tingkat prestasi atau hasil kinerja yang positif.

Kinerja keuangan adalah kemampuan dibidang keuangan yang mempunyai unsur-unsur yang berkaitan dengan pendapatan, pengeluaran, keadaan kegiatan secara menyeluruh, struktur utang dan hasil dari investasi. Penilaian kinerja keuangan berbeda dengan penilaian barang, baik berwujud maupun tidak berwujud. Untuk melakukan suatu analisis penilaian aset, dapat diperiksa dengan kondisi ekonomi. Informasi mengenai kinerja perusahaan sangat penting diketahui bagi pihak internal maupun eksternal. Kinerja keuangan adalah hubungan antara penghasilan dan beban dari entitas yang sebagaimana yang disajikan dalam laporan laba rugi. Laba sering digunakan untuk mengukur kinerja atau sebagai ukuran kinerja atau sebagai dasar untuk pengukuran lain seperti tingkat pengembalian investasi atau laba per saham. Unsur-unsur laporan keuangan yang secara langsung berkaitan dengan mengukur laba adalah penghasilan dan beban.

## **METODE PENELITIAN**

### **Pendekatan Penelitian**

Pendekatan penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif dengan pendekatan deskriptif. Metode deskriptif adalah suatu metode yang digunakan untuk mengumpulkan, mengklasifikasi, menganalisa serta menginterpretasikan data yang berhubungan dengan masalah dan membandingkan dengan keadaan yang sebenarnya pada Koperasi Cahaya Phinisi Nusantara PT. Bank Sulselbar kemudian mengambil kesimpulan. Peneliti melakukan pendekatan dengan Koperasi Cahaya Phinisi Nusantara PT. Bank Sulselbar yang akan diteliti yaitu dengan cara mendatangi dan meminta izin bahwa peneliti membutuhkan data laporan keuangan Koperasi Cahaya Phinisi Nusantara PT. Bank Sulselbar Laporan keuangan tersebut digunakan untuk melengkapi penulisan skripsi. Setelah Pihak koperasi Cahaya Phinisi Nusantara PT. Bank Sulselbar memberikan izin maka peneliti memperoleh data baik yang sudah diolah maupun belum diolah yang berupa laporan keuangan tahun 2018- 2020.

## **Jenis dan Sumber Data**

### **1. Jenis Data**

- a. Data kualitatif, Penelitian deskriptif kualitatif tidak dimaksudkan untuk menguji hipotesis tertentu, tetapi menggambarkan “apa adanya” tentang suatu variabel gejala atau keadaan posisi laporan keuangan Koperasi Cahaya Phinisi Nusantara PT. Bank Sulselbar
- b. Data Kuantitatif yaitu data yang berupa angka-angka yang dapat dihitung seperti laporan keuangan Koperasi serta data-data numerik lainnya baik yang telah diolah maupun yang belum diolah.

### **2. Sumber Data**

- a. Data Sekunder merupakan sumber data suatu penelitian yang di peroleh peneliti secara tidak langsung melalui media perantara. Sumber data yang digunakan adalah data sekunder yang diperoleh dengan mengambil data-data laporan keuangan yang berupa laporan keadaan keuangan yang berasal dari hasil riset yang dilakukan pada Koperasi Cahaya Phinisi Nusantara PT. Bank Sulselbar
- b. Data Primer adalah data yang diperoleh langsung dari lapangan. Data primer dalam penelitian ini adalah data laporan keuangan Cahaya Phinisi Nusantara PT. Bank Sulselbar yang dikumpulkan secara langsung dari objek penelitian.

## **Teknik Pengumpulan Data**

- a. Dokumentasi. Dokumentasi adalah teknik pengumpulan data yang ditujukan kepada subyek penelitian. Dokumentasi dalam penelitian ini lebih pada pengumpulan dokumentasi pendukung data-data penelitian yang dibutuhkan dengan menggunakan catatan keadaan hasil laporan keuangan 2018-2020 Koperasi Cahaya Phinisi Nusantara PT. Bank Sulselbar.
- b. Wawancara. Wawancara atau interview yaitu mengadakan pengumpulan data dengan cara menanyakang langsung kepada pimpinan atau karyawan yang berkompeten dengan masalah yang dibahas dalam penelitian tersebut.

## **Populasi dan Sampel**

- a. Populasi yaitu sekelompok objek yang menjadikan sasaran penelitian atau sumber data penelitian. Pupulasi yang menjadi objek penelitian merupakan laporan keuangan Koperasi Cahaya Phinisi Nusantara PT. Bank Sulselbar.
- b. Sampel adalah sebagian populasi saja yang digunakan untuk menentukan sifat serta ciri yang dikehendaki dari suatu populasi. Sampel dari penelitian ini adalah laporan keuangan yang berbentuk neraca pada Koperasi Cahaya Phinisi Nusantara PT. Bank Sulselbar.

## Metode Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan penulis adalah teknik analisis deskriptif berdasarkan metode *time series* merupakan metode analisis tentang keadaan koperasi melalui pengumpulan, penyusunan dan analisis data laporan keuangan sehingga terbentuk gambaran kondisi kinerja keuangan rasio likuiditas dan rasio profitabilitas dalam mengukur kinerja keuangan.

Adapun langkah-langkah di antaranya sebagai berikut :

1. Mengumpulkan data dari laporan keuangan pada Koperasi Cahaya Phinisi Nusantara PT.Bank SulSelBar.
2. Menghitung data-data laporan keuangan menggunakan Rasio Likuiditas meliputi: Rasio Lancar (*Current Rasio*), Rasio Cepat (*Quick Ratio*), dan Rasio Kas (*Cash Ratio*) sedangkan Rasio Profitabilitas meliputi: Hasil Pengembalian atas Ekuitas (*Return On Equity*) dan Hasil Pengembalian atas Asset (*Return On Asset*)
3. Menganalisis rasio keuangan dengan standart peraturan SK Menteri Koperasi dan UKM No.04/M.KUKM/VII/2012 tentang pengawasan koperasi simpan pinjam dan unit usaha simpan pinjam.
4. Menjelaskan hasil dari perhitungan rasio likuiditas dan rasio profitabilitas dalam Mengukur Kinerja Keuangan pada Koperasi Cahaya Phinisi Nusantara PT.Bank Sulselbar.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Lokasi penelitian ini dilaksanakan di Kantor Ruko New Zamrud, Blok F No. 3 Jln. AP. Pettarani Makassar 90222. Waktu yang di rencanakan dalam penelitian dilaksanakan estimasi 2 bulan.

Berikut ini adalah analisis laporan keuangan koperasi cahaya phinisis nusantara PT. Bank sulselbar mulai tahun perode 2018 sampai dengan 2020.

### Analisis Rasio Likuiditas

Perhitungasn rasio likuiditas dalam angka dan persentase periode 2018-2020 pada koperasi cahaya phinisi nusantara PT.Bank sulselbar

#### 1. Current Ratio

**Tabel 4.2 Hasil perhitungan Current Rasio**

| Tahun | Aktiva Lancar | Hutang Lancar | Current Ratio % | Selisih % |
|-------|---------------|---------------|-----------------|-----------|
| 2018  | 1.366.077.213 | 380.949.926   | 358.59          | —         |
| 2019  | 1.474.709.461 | 303.247.137   | 486.30          | 127.71    |
| 2020  | 1.727.791.216 | 304.173.412   | 568.02          | 81.72     |

$$\begin{aligned} \text{Rasio Lancar} &= \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Kewajiban lancar}} \times 100\% \\ 2018 &= \frac{1.366.077.213}{380.949.926} \times 100\% \\ &= 358.59\% \\ 2019 &= \frac{1.474.709.461}{303.247.137} \times 100\% \\ &= 486.30\% \\ 2020 &= \frac{1.727.791.216}{304.173.412} \times 100\% \\ &= 568.02\% \end{aligned}$$

Nilai Current Rasio atau Rasio Lancar berdasarkan analisa perhitungan dapat diketahui dari tahun 2018 sampe tahun 2020 secara berturut turut 358.59%, 486.30% dan 568.02% yang dimana mengalami kenaikan persentase yang signifikan setiap tahunnya pada perhitungan Rasio Lancar. Berdasarkan perhitungan Rasio Lancar keadaan koperasi cahaya phinisi nusantara PT.Bank sulselbar dalam keadaan likuiditas atau perusahaan mampu membayar utang jangka pendek dengan perhitungan rata-rata Rasio lancar diatas sebesar 470.97% yang menandakan sangat baik untuk kinerja keuangan dikatakan Likuiditas

## 2. Quick Ratio

**Tabel 4.3 Hasil Perhitungan Quick Ratio**

| Tahun | Aktiva Lancar | Persediaan | Kewajiban Lancar | Quick Ratio% | Selisih % |
|-------|---------------|------------|------------------|--------------|-----------|
| 2018  | 1.366.077.213 | —          | 380.949.926      | 358.59       | —         |
| 2019  | 1.474.709.461 | 60.400.000 | 303.247.137      | 141.43       | -217.16   |
| 2020  | 1.727.791.216 | 66.150.000 | 304.173.421      | 546.28       | 404.85    |

$$\begin{aligned} \text{Rasio Cepat} &= \frac{\text{Aktiva Lancar} - \text{persediaan}}{\text{Utang lancar}} \times 100\% \\ 2018 &= \frac{1.366.077.213}{380.949.926} \times 100\% \\ &= 358.59\% \\ 2019 &= \frac{1.474.709.461 - 60.400.000}{303.247.137} \times 100\% \\ &= \frac{1.414.309.461}{303.247.137} \times 100\% \\ &= 141.43\% \\ 2020 &= \frac{1.727.791.216 - 66.150.000}{304.173.421} \times 100\% \\ &= \frac{1.661.641.216}{304.173.421} \times 100\% \\ &= 546.28\% \end{aligned}$$

Nilai Quick Ratio atau rasio cepat pada koperasi cahaya phinisi nusantara PT.Bank sulselbar dari tahun 2018-2020 berturut-turut 358.59%, 141.43% dan 546.28% mengalami ketidakseimbangan yaitu naik turunnya tingkat persentase pada perhitungan. Pada tahun 2018 ke tahun 2019 mengalami penurunan disebabkan jumlah aktiva lancar tidak mengalami

pengurangan persediaan atau tidak adanya persediaan yang tersedia di tahun 2018 sehingga mengalami penurunan persentase quick ratio dengan selisih 217.16%, sedangkan pada tahun 2019 ke 2020 quick rasio mengalami kenaikan. Berdasarkan hasil perhitungan rata-rata quick ratio diketahui sebesar 348.76% sangat baik untuk kinerja keuangan dikatakan sehat atau likuid. Yang berarti koperasi tersebut mampu membayar utang jangka pendeknya.

### 3. Cash Ratio

**Tabel 4.4 Hasil Perhitungan Cash Ratio**

| Tahun | Kas       | Bank       | Utang Lancar | Cash Ratio % | Selisih % |
|-------|-----------|------------|--------------|--------------|-----------|
| 2018  | =         | 32.537.213 | 380.949.926  | 8.54         | =         |
| 2019  | 2.345.707 | 29.812.254 | 303.247.137  | 10.60        | 2.06      |
| 2020  | 1.227.008 | 55.572.473 | 304.173.421  | 18.67        | 8.07      |

$$\begin{aligned} \text{Rasio Kas} &= \frac{\text{Kas+Bank}}{\text{Utang Lancar}} \times 100\% \\ 2018 &= \frac{32.537.213}{380.949.926} \times 100\% \\ &= 8.54\% \\ 2019 &= \frac{2.345.707 + 29.812.254}{303.247.137} \times 100\% \\ &= \frac{32.157.961}{303.247.137} \times 100\% \\ &= 10.60\% \\ 2020 &= \frac{1.227.008 + 55.572.473}{304.173.421} \times 100\% \\ &= \frac{56.799.481}{304.173.421} \times 100\% \\ &= 18.67\% \end{aligned}$$

Nilai Cash Ratio atau rasio kas pada koperasi cahaya phinisi nusantara PT.Bank sulselbar dari tahun 2018-2020 berturut-turut 8.54%, 10.60% dan 18.67%. Pada tahun 2018 ke tahun 2020 megalami peningkatan tiap tahunnya pada cash ratio Berdasarkan hasil perhitungan rata-rata cash ratio diketahui sebesar 12.60% sangat baik untuk kinerja keuangan dikatakan sehat atau likuid. Yang berarti koperasi tersebut mampu membayar utang jangka pendeknya.

### Analisis Rasio Profitabilitas

Perhitungasn rasio profitabilitas dalam angka dan persentase periode 2018-2020 pada koperasi cahaya phinisi nusantara PT.Bank sulselbar

#### 1. ROA

**Tabel 4.5 Hasil Perhitungan ROA**

| Tahun | Laba Bersih | Total Asset   | ROA % | Selisih % |
|-------|-------------|---------------|-------|-----------|
| 2018  | 61.147.882  | 1.372.677.213 | 4.45  | =         |
| 2019  | 52.695.023  | 1.479.659.461 | 3.56  | -0.89     |
| 2020  | 91.466.019  | 1.733.091.216 | 5.27  | 1.71      |

$$\text{ROA} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

$$2018 = \frac{61.147.882}{1.372.677.213} \times 100\%$$

$$2018 = 4,45\%$$

$$2019 = \frac{52.695.023}{1.479.659.461} \times 100\%$$

$$2019 = 3,56\%$$

$$2020 = \frac{91.466.019}{1.733.091.216} \times 100\%$$

$$2020 = 5,27\%$$

Return On Asset (ROA) pada koperasi cahaya phinisi nusantara PT.Bank sulselbar selama tahun 2018-2020 secara berturut-turut pada tahun 2018 4.45%, tahun 2019 3.56% mengalami penurunan dan tahun 2020 mengalami peningkatan sebesar 1.71% sehingga menjadi 5.27%. Menurunnya Return On Asset menunjukkan kinerja koperasi yang kurang baik karena ketidakmampuan koperasi menghasilkan keuntungan dengan memanfaatkan aset yang ada. Return On Asset dari tahun 2018-2020 rata-rata perhitungan sebesar 4.43% untuk kinerja keuangan dikatakan kurang baik.

## 2. ROE

**Tabel 4.6 Hasil Perhitungan ROE**

| Tahun | Laba Bersih | Total Modal   | ROE % | Selisih % |
|-------|-------------|---------------|-------|-----------|
| 2018  | 61.147.882  | 991.727.287   | 6.16  | —         |
| 2019  | 52.695.023  | 1.116.012.324 | 4.72  | -1.44     |
| 2020  | 91.466.019  | 1.362.767.795 | 6.72  | 2         |

$$\text{ROE} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Modal}} \times 100\%$$

$$2018 = \frac{61.147.882}{991.727.287} \times 100\%$$

$$2018 = 6,16\%$$

$$2019 = \frac{52.695.023}{1.116.012.324} \times 100\%$$

$$2019 = 4,72\%$$

$$2020 = \frac{91.466.019}{1.362.767.795} \times 100\%$$

$$2020 = 6,72\%$$

Return On Equity (ROE) pada koperasi cahaya phinisi nusantara PT.Bank sulselbar selama tahun 2018-2020 secara berturut-turut pada tahun 2018 6.16%, tahun 2019 4.72% mengalami penurunan dan tahun 2020 mengalami peningkatan sebesar 2% sehingga menjadi 6.72%. Menurunnya Return On Asset menunjukkan kinerja koperasi yang kurang baik karena koperasi kurang dalam mengoptimalkan modal sendiri untuk menghasilkan keuntungan. Return On Equity dari tahun 2018-2020 rata-rata perhitungan sebesar 5.86% untuk kinerja keuangan dikatakan kurang baik atau kurang efisiensi.

## **KESIMPULAN DAN SARAN**

### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil yang telah diuraikan sebelumnya dapat ditarik kesimpulan bahwa analisis rasio likuiditas pada Koperasi Cahaya Phinisi Nusantara PT.Bank Sulselbar apabila ditinjau dari nilai rata-rata *Current Ratio* sebesar empat ratus tujuh puluh sembilan puluh persen (470.97%) dan *Quick Ratio* sebesar tiga ratus empat puluh delapan puluh enam persen (348.76%) menandakan keadaan likuiditas perusahaan sangat baik terlihat hasil dari teknik perhitungan tolak ukur dan penetapan tingkat kesehatan koperasi dihitung dari rata-rata *Current Ratio* dan *Quick Ratio* berada diatas rata-rata dua ratus persen (200%). Sedangkan untuk nilai rata-rata *Cash Ratio* sebesar dua belas koma enam puluh persen (12.60%) sangat baik berada diatas nilai sepuluh persen (10%) tolak ukur dan tingkat kesehatan koperasi ini menandakan koperasi mampu membayar utang jangka pendeknya..

Analisis Rasio Profitabilitas pada Koperasi Cahaya Phinisi Nusantara PT.Bank Sulselbar ditinjau dari nilai rata-rata *Return On Asset (ROA)* sebesar empat koma empat puluh tiga persen (4.43%) dan *Return On Equity (ROE)* sebesar lima koma delapan puluh enam persen (5.86%) yang dimana nilai dari tolak ukur dan penetapan predikat kesehatan koperasi sebesar lima persen (5%) yang menandakan kurang baik dalam pengoptimalan modal sendiri serta investasi dalam menghasilkan laba bersih.

### **B. Saran**

Berdasarkan kesimpulan dari data diatas maka penulis memberikan beberapa saran yang diharapkan mampu menjadi pertimbangan untuk pihak-pihak yang terkait dalam menjalankan koperasi, sebagai berikut:

- a. Koperasi Cahaya Phinisi Nusantara PT.Bank Sulselbar diharap mampu mempertahankan persentase *Current Ratio*, *Quick Ratio* dan *Cash Ratio* dan mengefektifkan dalam unit usaha untuk dapat meningkatkan labanya dengan menggunakan dana koperasi agar tidak menganggur.
- b. Disarankan untuk Koperasi Cahaya Phinisi Nusantara PT.Bank Sulselbar Agar persentase *ROA* dan *ROE* di efisienkan dan ditingkatkan dalam dalam menghasilkan laba dengan menggunakan aset dan modal yang dimiliki koperasi.

## DAFTAR REFERENSI

- Djarwanto. (2004). *Pokok-pokok analisis laporan keuangan* (Edisi Kedua). Yogyakarta: BPFPE. Retrieved from <https://jdih.kemenkeu.go.id/fulltext/1992/25TAHUN~1992UU.htm>
- Fay, D. (1980). *Sejarah singkat koperasi Indonesia*.
- Fahmi. (2012). *Analisis kinerja keuangan*. Bandung: Alfabeta.
- Fahmi. (2014). *Analisis rasio keuangan pada Koperasi Karyawan Ratim PTP.PLN (PERSERO) Rayon Kenten Palembang*. Politeknik Negeri Sriwijaya.
- Margaretha, F. (2014). *Dasar-dasar manajemen keuangan*. Jakarta: PT Dian Rakyat.
- Harahap. (2016). *Analisis kritis laporan keuangan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Jumingan. (2006). *Analisis rasio rentabilitas, likuiditas, solvabilitas untuk mengetahui kinerja keuangan CV. Tanindo Sejati Serdang Bedagai*. Universitas Medan Area.
- Jumingan. (2008). *Analisis laporan keuangan*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Kasmir. (2014a). *Analisis laporan keuangan* (Edisi Pertama, Cetakan Ketujuh). Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Kasmir. (2014b). *Analisis likuiditas dan profitabilitas pada Koperasi Karyawan Sriwijaya Post (Kopkar Sripo)*. Politeknik Negeri Sriwijaya.
- Kasmir. (2016). *Analisis rasio keuangan yang mempengaruhi pertumbuhan sisa hasil usaha di Koperasi Simpan Pinjam*. Universitas Mahasaraswati Denpasar.
- Djojohadikoesoemo, M. M. *Sepuluh tahun koperasi*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Moin. (2010). *Analisis rasio keuangan untuk menilai kinerja keuangan* (Studi Kasus pada Koperasi Pegawai Republik Indonesia (KPRI) Bahagia Jombang). Yogyakarta.
- Muhtazib, M., Junaid, K. U., Ihsan, M. N., Roswiyanti, R., & Alpiani, A. (2022). Conservation-based management of children's character education on Barrang Lompo Island, Makassar City. *Agrikan Jurnal Agribisnis Perikanan*, 15(2), 520-526.
- Muhtazib, M., & Niartiningsih, A. (2022). The effect of financial and non-financial compensation on employee performance at Kentucky Fried Chicken (KFC) Pettarani Makassar. *Journal of Asian Multicultural Research for Economy and Management Study*, 3(1), 66-70.
- Munawir. (2010). *Analisis rasio profitabilitas dalam mengukur kinerja keuangan*. Jurnal Akuntansi Universitas Yogyakarta.
- Nurfitriani, N., Hartati, S., Muhtazib, M., & Rosnida, R. (2022). Pengaruh komitmen organisasi terhadap kinerja perawat instalasi rawat inap RSUD Kabupaten Majene. *Jurnal Review Pendidikan dan Pengajaran (JRPP)*, 5(1), 246-251.

Periansya. (2015a). *Analisis rasio likuiditas dan efisiensi berdasarkan Peraturan Menteri Negara Koperasi Nomor 14 Tahun 2009 pada Koperasi Karyawan Kibar Palembang*. Politeknik Negeri Sriwijaya.

Periansya. (2015b). *Analisa laporan keuangan*. Palembang: Politeknik Negeri Sriwijaya.

Rudianto. (2010). *Analisis rasio keuangan untuk menilai kinerja keuangan Koperasi Pegawai Republik Indonesia (KPRI) Tegak Kecamatan Sentolo Kulonprogo*. Universitas Negeri Yogyakarta.

Subramanyam, K. R., & Wild, J. J. (2012). *Analisis laporan keuangan*. Jakarta: Salemba Empat.

Retrieved from <https://nusaibahtaqiyya.wordpress.com/2017/01/09/landasan-azas-dan-tujuan-koperasi-indonesia/>